



Peran Indeks Pembangunan Manusia dan Kesejahteraan Terhadap Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Indonesia

Anis Salsabila¹, Zahra Ramadhani², Goklas Purba³, Muhammad Alif Zuanda⁴,
Asnidar⁵, Ahmad Ridha⁶

¹⁻⁶Universitas Samudra, Langsa

Alamat: Kampus

*Korespondensi penulis: anissalsabilaaa02@gmail.com

Abstract. In order to better understand how to manage Indonesia's population and reduce poverty, this study will use welfare and the human development index (HDI) as its metrics. This research made use of secondary data that was given by the Central Bureau of Statistics in Indonesia. Analyzing the relationship between the dependent variables (poverty and population growth rate) and the independent ones (welfare and the human development index) requires the use of expert analysis. The results show that in order to control the pace of population increase in Indonesia and reduce poverty, wealth and the human development index are very important. These results have significant ramifications for Indonesian development strategy in order to enhance human development quality and efficiently regulate population density.

Keywords: HDI, Welfare, Poverty, Population Growth

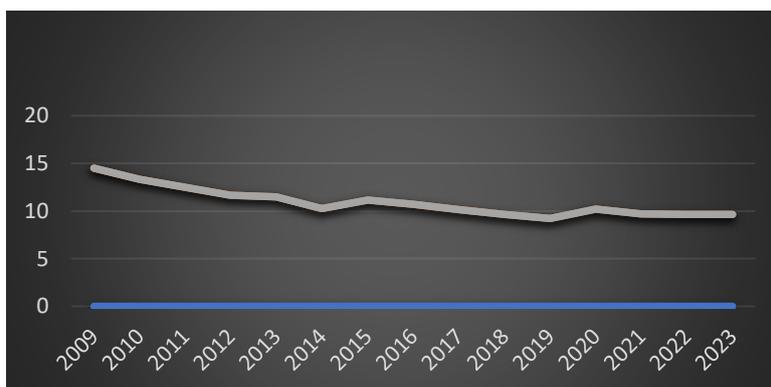
Abstrak. Melalui penelitian ini, kami ingin lebih memahami peran kesejahteraan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam upaya Indonesia untuk mengurangi kemiskinan dan mengelola perekonomian negara dengan lebih baik. Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Untuk menguji hubungan antara variabel independen (kesejahteraan dan indeks pembangunan manusia) dan variabel dependen (tingkat pertumbuhan penduduk dan kemiskinan), para ahli menggunakan pendekatan analisis yang dikenal sebagai analisis ahli. Temuan analisis menunjukkan bahwa kesejahteraan dan indeks pembangunan manusia memiliki dampak yang besar dalam menurunkan angka kemiskinan dan mengatur laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Hasil ini memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap strategi pembangunan Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia dan mengatur kepadatan penduduk secara efisien.

Kata kunci: IPM, kesejahteraan, kemiskinan, pertumbuhan penduduk

LATAR BELAKANG

Individu berpenghasilan rendah memiliki dampak langsung terhadap moralitas, harga diri, dan kesehatan masyarakat yang dianggap miskin (Nurlina et al., 2024; Zuhairah et al., 2024). Mengatasi kemiskinan membutuhkan pendekatan terpadu yang mempertimbangkan semua bagian kehidupan masyarakat karena masalahnya yang kompleks dan multi-segi (Nasir, 2008).

Banyak negara, termasuk Indonesia, bergumul dengan kemiskinan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menyatakan bahwa pengentasan kemiskinan merupakan salah satu isu penting. Sebagai bukti, pertimbangkan fakta bahwa mengakhiri kelaparan dan kemiskinan disebutkan sebagai dua tujuan utama, dan bahwa upaya global untuk mengakhiri segala jenis kemiskinan telah diluncurkan (Bappenas, 2018).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Gambar 1. Persentase penduduk miskin di Indonesia

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan persentase penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2009 hingga 2023. Secara umum, terdapat tren penurunan persentase penduduk miskin dari tahun 2009 hingga 2019, di mana angka kemiskinan menurun signifikan dari 14,5% di tahun 2009 menjadi 9,22% pada tahun 2019. Penurunan inilah yang mencerminkan adanya perbaikan dalam kondisi ekonomi dan peningkatan akses terhadap pendidikan serta layanan kesehatan. Namun, pada tahun 2020, terjadi peningkatan kembali menjadi 10,19%, karena epidemi COVID-19, yang menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan, yang pada gilirannya merugikan upah mereka dan ekonomi secara keseluruhan (BPS, 2023).

Setelah lonjakan tersebut, persentase kemiskinan menunjukkan tren stabil dan perlahan menurun kembali, dengan angka 9,71% pada tahun 2021 dan 9,67% pada tahun 2022 dan 2023. Stabilitas ini menunjukkan upaya pemulihan ekonomi yang mulai membuahkan hasil, meskipun tantangan masih ada. Data ini mencerminkan hasil dari berbagai program pemerintah yang diarahkan untuk mengatasi kemiskinan serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Kebijakan ini berfokus untuk meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap lapangan kerja memberikan kontribusi positif terhadap penurunan angka kemiskinan (UNDP, 2020).

Meningkatkan standar hidup menjadi satu cara untuk memerangi kemiskinan di Indonesia. Indeks pembangunan manusia lokal memberikan gambaran mengenai kualitas hidup masyarakat; semakin tinggi indeks tersebut, semakin mudah suatu daerah keluar dari kemiskinan (Widya et al., 2023). Selain itu, Dengan menurunkan tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan di Indonesia. Tenaga kerja yang lebih mudah dipekerjakan dan mampu merangkul teknologi baru adalah salah satu

tujuan dari program pembangunan manusia yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran (*Todaro, 2011*).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Grafik 2. Perkembangan indeks pembanguna manusia di Indonesia

Berdasarkan gambar 2 tren perkembangan indeks pembangunan manusia di Indonesia dari tahun 2009 hingga 2023. Secara umum, grafik menunjukkan tren peningkatan indeks pembangunan manusia yang konsisten selama periode tersebut. Dari tahun 2009 hingga 2019, indeks pembangunan manusia di Indonesia mengalami peningkatan berkelanjutan, naik dari 69,43 menjadi 71,92. Menurut *UNDP (2020)*, Peningkatan ini merupakan cerminan dari pertumbuhan dalam tiga pilar perkembangan manusia: kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup yang baik. Hal ini mengindikasikan keberhasilan program-program pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Namun, pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan dalam indeks pembangunan manusia menjadi 71,53 yang dapat dikaitkan dengan dampak pandemi COVID-19 yang berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan (*BPS, 2023*). Meskipun demikian, grafik menunjukkan indeks pembangunan manusia kembali meningkat secara signifikan pada tahun-tahun berikutnya, mencapai 73,58 di tahun 2021 dan 74,01 di tahun 2022. Hal ini mencerminkan upaya pemulihan dan perbaikan kondisi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan memiliki peran penting dalam mengatasi kemiskinan dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar (*Berutu et al., 2024; Dahlia et al., 2024*). Kesejahteraan sosial, seperti program bantuan dan pelatihan membantu meringankan beban ekonomi bagi keluarga berpenghasilan rendah, memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan. Kondisi kesehatan dan pendidikan yang berkualitas dapat memberi peningkatan dalam mobilitas sosial dan pendapatan masyarakat, berkontribusi pada stabilitas sosial dan

pertumbuhan ekonomi (Berutu et al., 2024). Selain itu, kesejahteraan mendorong investasi dalam infrastruktur dan pemberdayaan komunitas, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan.

Kesejahteraan hidup masyarakat dan indeks pembangunan manusia memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup maupun pendidikan (Yudhistira et al., 2023). Selain itu, meningkatnya kualitas hidup dan pendidikan masyarakat juga dapat mengatasi permasalahan laju pertumbuhan penduduk. Menurut Purba dkk (2024), ada dua faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan jumlah penduduk, dan hasilnya adalah keseimbangan yang konstan. Jumlah kelahiran hidup memengaruhi pertumbuhan populasi yang kemudian diredam oleh jumlah kematian yang mungkin terjadi di semua kelompok umur. Laju pertumbuhan penduduk diartikan sebagai angka yang mencatat persentase penambahan jumlah angka penduduk dalam jangka waktu tertentu. Mengontrol angka meningkatnya pertumbuhan penduduk sangat perlu untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Laju pertumbuhan penduduk yang pesat dan tidak terkendali bisa menyebabkan tujuan dari pembangunan ekonomi tidak dapat tercapai mengakibatkan kesejahteraan masyarakat semakin rendah.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Gambar 3. Laju pertumbuhan penduduk (persen)

Berdasarkan gambar 3, laju pertumbuhan penduduk di Indonesia selama periode 2009-2023 menunjukkan tren yang menurun secara stabil. Pada tahun 2009, laju pertumbuhan penduduk tercatat sebesar 1,49%. Di tahun 2015, laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,36%, yang merupakan titik terendah selama periode ini. Setelah itu, laju pertumbuhan penduduk mulai menunjukkan stabilisasi dan sedikit peningkatan, meski dalam skala yang kecil. Pada tahun 2022, laju pertumbuhan penduduk berada di angka 1,40%. Proyeksi untuk tahun 2023 menunjukkan angka laju pertumbuhan penduduk tetap stabil di sekitar 1,40%.

Tren penurunan laju pertumbuhan penduduk selama periode 2009-2023 mengindikasikan keberhasilan program-program pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Hal ini dapat dikaitkan adanya peningkatan kualitas indeks pembangunan manusia, termasuk akses pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, serta upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Angka laju pertumbuhan penduduk yang relatif stabil pada tahun-tahun terakhir menunjukkan adanya upaya yang efektif untuk mengelola dinamika kependudukan di Indonesia.

Hasilnya, kesejahteraan dan IPM berperan besar dalam menurunkan angka kemiskinan dan mengatur laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang memperhitungkan faktor-faktor seperti pendapatan, kesehatan, dan pendidikan, membuat masyarakat menjadi lebih terampil dan produktif, sehingga meningkatkan prospek pekerjaan dan pendapatan pribadi. Akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan juga meningkat, sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan dan kelahiran. Dengan pendidikan yang lebih baik dan kesadaran terhadap kesehatan reproduksi, keluarga cenderung memiliki jumlah anak yang lebih sedikit lebih mampu memberikan kualitas hidup yang lebih baik untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu, interaksi antara indeks pembangunan manusia, kesejahteraan, dan pengendalian pertumbuhan penduduk sangat penting dalam upaya pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Tiga karakteristik utama dari kualitas hidup masyarakat-kesejahteraan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan diukur dengan IPM. IPM mencerminkan sejauh mana masyarakat memiliki akses terhadap layanan dasar yang meningkatkan taraf hidup. Menurut *Todaro dan Smith (2020)*, indeks pembangunan manusia memainkan peran strategis dalam menentukan kualitas hidup suatu wilayah, yang berkontribusi langsung pada upaya pengurangan kemiskinan dan pengendalian pertumbuhan penduduk.

2. Kesejahteraan

Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana individu atau masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, termasuk kebutuhan pangan, kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan teori kesejahteraan sosial (*Pigou, 1920*) peningkatan kesejahteraan memberikan peluang bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan, sehingga meningkatkan kualitas hidup sekaligus menurunkan tingkat kemiskinan dan mendorong perencanaan keluarga yang lebih baik.

3. Kemiskinan

Orang dianggap hidup dalam kemiskinan jika mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk kebutuhan gizi, perumahan, pendidikan, dan kesehatan (*World Bank, 2019*). Kemiskinan sering kali menjadi lingkaran setan karena kurangnya pendidikan dan kesehatan memperburuk produktivitas yang kemudian menurunkan pendapatan. Peningkatan indeks pembangunan manusia dan kesejahteraan dapat membantu memutus siklus ini dan mempercepat pengentasan kemiskinan (*Sajida et al., 2023; Zuhairah et al., 2024*).

4. Laju Pertumbuhan Penduduk

Investasi yang tidak memadai dalam pengembangan sumber daya manusia dapat memperburuk masalah yang disebabkan oleh penambahan penduduk yang cepat (*Purba et al., 2024*). Menurut *Malthus (1798)*, penambahan penduduk yang tidak terkendali dapat memperburuk kemiskinan dan membebani sumber daya alam di bumi. Namun, melalui pendidikan dan peningkatan kesadaran kesehatan, angka kelahiran dapat ditekan, seperti yang dijelaskan dalam teori transisi demografis.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

1. Hubungan Antar Indeks Pembangunan Manusia Dengan Kemiskinan

2. Sejauh yang diketahui oleh *Sumedi dan Supadi (2004)*, kemiskinan didefinisikan sebagai “kondisi tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dasar”. Sebaliknya, kemiskinan didefinisikan oleh *Chamsyah (2006)* sebagai ketidakmampuan atau kesulitan untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar. Ketika seseorang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, maka ia dikatakan miskin.

3. Hubungan Antar Indeks Pembangunan Manusia Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk

4. Hubungan antara IPM dan laju pertumbuhan penduduk sangat kompleks dan saling memengaruhi. Peningkatan IPM yang mencakup kualitas hidup, Pendidikan dan kesehatan sering kali berkontribusi pada pengurangan laju kelahiran, terutama melalui peningkatan pendidikan perempuan yang memiliki akses lebih baik ke layanan kesehatan, sehingga masyarakat cenderung memiliki anak lebih sedikit (*UNDP, 2020*). Sebaliknya, Sumber daya ekonomi mungkin tertekan oleh peningkatan populasi yang cepat, yang mungkin berdampak pada tingkat IPM. Oleh karena itu, strategi pembangunan yang berkelanjutan harus mempertimbangkan kedua aspek ini untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (*World Bank, 2021*).

5. Hubungan antar kesejahteraan dengan kemiskinan

- a. Hubungan antara kesejahteraan dan kemiskinan sangat erat, di mana peningkatan kesejahteraan masyarakat sering kali berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan. Kesejahteraan yang lebih tinggi, yang mencakup akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya, dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan keluarga, sehingga memungkinkan mereka untuk keluar dari siklus kemiskinan (*Sen, 1999*). Sebaliknya, kemiskinan yang berkepanjangan dapat menghambat akses pada sumber daya yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan, menciptakan siklus yang sulit diputus (*World Bank, 2018*). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti program pendidikan dan kesehatan, sangat penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

6. Hubungan Antar Kesejahteraan Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk

7. Hubungan antara kesejahteraan dan laju pertumbuhan penduduk sangat signifikan, di mana peningkatan kesejahteraan sering kali berkontribusi pada penurunan laju pertumbuhan penduduk. Kesejahteraan yang lebih baik, yang mencakup akses ke pendidikan, layanan kesehatan, dan sumber daya ekonomi biasa meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keluarga berencana (kb) dan kesehatan reproduksi, sehingga mengarah pada keputusan untuk memiliki lebih sedikit anak (*Bongaarts, 2016*). Selain itu, masyarakat yang lebih sejahtera cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengejar pendidikan dan karier, yang juga berkontribusi pada penundaan pernikahan dan kelahiran anak (*UNFPA, 2019*). Sebaliknya, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat memberikan tekanan pada sumber daya dan layanan yang ada, yang pada akhirnya dapat menghambat peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itu, strategi pembangunan yang berkelanjutan perlu mempertimbangkan kedua faktor ini untuk mencapai kesejahteraan sosial yang lebih baik.

8. Hubungan antara IPM, Kesejahteraan, Kemiskinan, dan Pertumbuhan Penduduk

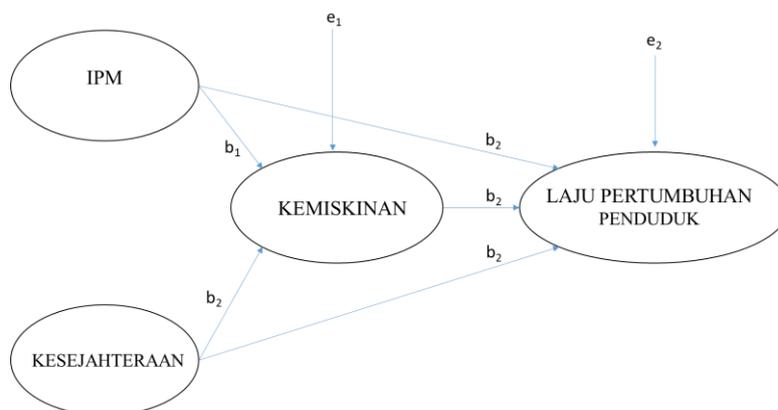
9. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan IPM dan kesejahteraan berkontribusi langsung pada pengurangan kemiskinan dan pengendalian laju pertumbuhan penduduk (*Dahlia et al., 2024; Sajida et al., 2023; Sihite et al., 2024; Widya et al., 2023*). Tingginya tingkat IPM, terutama pada aspek pendidikan dan kesehatan, cenderung menurunkan tingkat kemiskinan dan angka kelahiran. Misalnya, penelitian oleh *Pratama et al (2021)* menunjukkan bahwa wilayah dengan IPM yang tinggi memiliki tingkat kemiskinan lebih rendah dan pertumbuhan penduduk yang lebih terkendali.

METODE PENELITIAN

Hasil dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan dari tahun 2009 hingga 2023. Metodologi kuantitatif berdasarkan desain analisis jalur digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui dampak langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel penelitian ini terdiri dari kesejahteraan dan indeks pembangunan manusia, yang dinilai dari persentase angka harapan hidup. Kemiskinan dan tingkat pertumbuhan penduduk adalah variabel dependen.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (route analysis) dengan menggunakan perangkat lunak eviews 10. Untuk menentukan apakah IPM dan kesejahteraan memiliki dampak tidak langsung atau langsung terhadap kemiskinan dan laju pertumbuhan penduduk, peneliti menggunakan analisis jalur. Berdasarkan keterangan konseptual, model penelitian yang digunakan adalah:

Gambar 4. Kerangka Konseptual



$$\text{Model 1 } Y_1 = \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Model 2 } Y_2 = \beta_3 X_1 - \beta_4 X_2 - \beta_5 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

X_1 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X_2 = Kesejahteraan

Y_1 = Kemiskinan

Y_2 = Pertumbuhan Penduduk

β = Koefisien Regresi

e = Error

Uji-t dan uji Sobel digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini untuk menilai signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Dengan menggunakan pendekatan analisis jalur, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan peran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kesejahteraan dalam mengurangi dan mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia secara lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Signifikansi Secara Parsial (Uji T)

Tabel 1. Hasil substruktural I

Dependent Variable: Y1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1348903.	68324.57	19.74258	0.0000
X1	0.175227	0.062888	2.786354	0.0177
X2	-1.014059	0.089640	-11.31255	0.0000
R-squared	0.920949	Mean dependent var	733894.1	
Adjusted R-squared	0.906577	S.D. dependent var	451.0456	
S.E. of regression	137.8632	Akaike info criterion	12.87781	
Sum squared resid	209068.9	Schwarz criterion	13.01475	
Log likelihood	-87.14467	Hannan-Quinn criter.	12.86513	
F-statistic	64.07569	Durbin-Watson stat	1.248123	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : data diolah dengan eviews 10

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hasil regresi koefesien analisis jalur IPM, Kesejahteran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. Sehingga menghasilkan persamaan substruktur I:

$$Y_1 = 0,175227 Y_1X_1 - 1,014059 Y_1X_2 + e_1$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan berikut ini:

Dengan probabilitas $0.0177 < \alpha = 0.05$, variabel indeks pembangunan manusia di Indonesia (X1) memiliki estimasi koefisien sebesar 0.175227 yang mengindikasikan adanya signifikansi. Terdapat hubungan yang langsung dan signifikan antara indeks pembangunan manusia (X1) dan kemiskinan (Y1). Tingkat kemiskinan di Indonesia akan meningkat secara signifikan sebesar 0,175227 persen untuk setiap kenaikan satu persen indeks pembangunan

manusia (X1). Jika indeks pembangunan manusia (X1) turun 1% di Indonesia, maka secara kausalitas, kemiskinan (Y1) akan turun sebesar 0,175227 persen pada tahun tersebut.

Pada probabilitas $0.0000 < \alpha = 0.05$, variabel kesejahteraan (X2) berhubungan secara signifikan dengan nilai estimasi koefisien sebesar -1.014059. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan (X2) memiliki pengaruh yang besar dan merugikan terhadap kemiskinan (Y1). Kemiskinan (Y1) akan turun sebesar 1,014059 persen di Indonesia jika kesejahteraan (X2) meningkat sebesar 1%. Sebaliknya, penurunan kesejahteraan (X2) sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan kemiskinan (Y1) sebesar 1,014059 persen di Indonesia dalam satu tahun, dengan asumsi hal lain dianggap tetap.

Dengan nilai R Squared sebesar 0,9209 atau 92,09%, estimasi koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan dan indeks pembangunan manusia dapat menjelaskan 92,09% variasi kemiskinan di Indonesia. Faktor-faktor lain yang tidak diperhitungkan menjelaskan 7,91% sisanya.

Tabel 2. Hasil substruktur II

Dependent Variable: Y2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11509964	34591576	-0.332739	0.7462
X1	9.843496	6.889243	1.428821	0.1835
X2	9.585187	26.72486	0.358662	0.7273
Y1	-2.539617	25.28985	-0.100420	0.9220
R-squared	0.446505	Mean dependent var	716683.5	
Adjusted R-squared	0.280457	S.D. dependent var	13632.09	
S.E. of regression	11563.54	Akaike info criterion	21.78406	
Sum squared resid	1.34E+09	Schwarz criterion	21.96665	
Log likelihood	-148.4884	Hannan-Quinn criter.	21.76716	
F-statistic	2.689009	Durbin-Watson stat	1.422810	
Prob(F-statistic)	0.102965			

Sumber : data diolah dengan *eviews 10*

$$Y_2 = 9,843496 Y_2X_1 + 9,585187 Y_2X_2 - 2,539617 Y_2Y_1 + e_2$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan berikut ini:

Nilai probabilitas variabel indeks pembangunan manusia (X1) adalah 0,01835, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dan koefisien yang diestimasi adalah 9,843496. Oleh

karena itu, dapat diasumsikan bahwa X1, indeks pembangunan manusia, secara signifikan mempengaruhi Y2, laju pertumbuhan penduduk. Populasi Indonesia (Y2) akan bertambah sebesar 9,843496 persen jika indeks pembangunan manusia (X1) meningkat sebesar satu persen per tahun. Di sisi lain, jika semua hal lain dianggap sama, penurunan indeks pembangunan manusia (X1) sebesar satu tahun akan menyebabkan penurunan laju pertumbuhan penduduk Indonesia (Y2) sebesar 9,843496 persen pada tahun yang sama.

Dengan probabilitas sebesar $0.7273 > \alpha = 0.05$, variabel kesejahteraan (X2) memiliki koefisien estimasi sebesar 9.585187 yang secara statistik signifikan. Pertumbuhan penduduk (Y2) dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan oleh kesejahteraan (X2). Tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia (Y2) akan naik sebesar 9,585187 persen jika kesejahteraan meningkat sebesar satu persen per tahun. Sebaliknya, jika semua hal lain dianggap sama, penurunan kesejahteraan (X2) sebesar satu tahun akan mengakibatkan tingkat pertumbuhan penduduk (Y2) di Indonesia sedikit lebih rendah, yaitu sebesar 9,58517%.

Koefisien estimasi variabel kemiskinan (Y1) adalah -2,539617, yang secara statistik signifikan pada tingkat probabilitas $0,9220 > \alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan penduduk (Y2) dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh kemiskinan (Y1). Peningkatan satu tahun pada tingkat kemiskinan (Y1) akan menyebabkan penurunan yang tidak signifikan pada tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia (Y2) sebesar 2,539617 persen. Sebagai alternatif, dengan mengasumsikan semua variabel lain tetap konstan, penurunan satu tahun dalam kemiskinan (Y1) akan menyebabkan kenaikan yang dapat diabaikan sebesar 2,539617 persen dalam tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia (Y2).

Nilai R Squared sebesar 0.446505, atau 44.56%, menunjukkan bahwa variabel kemiskinan, kesejahteraan masyarakat, dan indeks pembangunan manusia menjelaskan 44.65% dari variasi laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Sisanya sebesar 55,35% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Secara Simultan (Uji F)

Temuan dari uji simultan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000001 < \alpha = 0,05$, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Dapat dikatakan bahwa kesejahteraan dan IPM memiliki dampak yang besar terhadap kemiskinan di Indonesia.

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji simultan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,102965 < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan, kesejahteraan, dan kemajuan manusia secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan penduduk.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Dengan nilai R² Squared sebesar 0,9209 atau 92,09%, hasil estimasi koefisien determinasi pada substruktur I menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan dan indeks pembangunan manusia mampu menjelaskan 92,09% dari variasi kemiskinan, sedangkan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini mempengaruhi 7,91% sisanya.

Variabel kesejahteraan dan indeks pembangunan manusia dapat menjelaskan 44,65% dari variasi tingkat kemiskinan dan tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia, sesuai dengan hasil estimasi koefisien determinasi pada substruktur II. Variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini menjelaskan 55,35% sisanya.

Hasil Pengujian Analisis Jalur

Pengaruh Secara Langsung

1. Pengaruh Langsung IPM Terhadap Kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemiskinan, dengan besaran 0.175 dan nilai prob. $0.017 < \alpha = 0.05$. Indeks pembangunan manusia secara signifikan dan positif mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Hal ini berarti bahwa, dengan kondisi yang lain tetap sama, tingkat kemiskinan akan naik sebesar 0,8953 persen untuk setiap kenaikan satu persen indeks pembangunan manusia.

Hal ini sesuai dengan penelitian *Melliana dan Zain (2013)* menunjukkan bahwa perbaikan dan pemerataan IPM serta penurunan jumlah penduduk miskin dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan IPM berkontribusi positif terhadap pengurangan kemiskinan

2. Pengaruh Langsung Kesejahteraan Terhadap Kemiskinan

Dampak kesejahteraan terhadap kemiskinan secara statistik signifikan dengan besaran -0.014 dengan nilai pada probabilitas $0.0000 < \alpha = 0.05$. Jadi, dapat dikatakan bahwa bantuan memiliki dampak yang besar dan merugikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Dengan semua hal lain dianggap sama, penurunan bantuan sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan kemiskinan di Indonesia sebesar 0,014059 persen.

Hal ini konsisten dengan temuan *Sari dan Prabowo (2016)*. Studi ini menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi secara negatif oleh kesejahteraan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan peningkatan kesejahteraan bisa mengurangi angka kemiskinan di berbagai daerah di Indonesia.

3. Pengaruh Langsung Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk

Dengan nilai signifikan pada prob. $0,727 > \alpha = 0,05$, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk sebesar 9,843. Karena hal ini terjadi, kita dapat menyimpulkan bahwa IPM memiliki pengaruh yang kecil namun positif terhadap laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Hal ini berarti bahwa, jika semua hal lain dianggap sama, kenaikan 1% pada IPM akan menyebabkan kenaikan sebesar 9,843496 persen yang tidak signifikan.

Hasil yang diperoleh *Rahman dan Sari (2018)* sejalan dengan hal ini. Penelitian ini menguji korelasi antara IPM dan tingkat pertumbuhan penduduk di berbagai daerah di Indonesia. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara IPM dan laju pertumbuhan penduduk, dengan peningkatan IPM yang menyebabkan laju pertumbuhan penduduk yang lebih lambat.

4. Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk

Kesejahteraan memiliki pengaruh sebesar 9,585 terhadap laju pertumbuhan penduduk, yang tidak signifikan pada probabilitas $0,727 > \alpha = 0,05$. Kesejahteraan memiliki dampak yang kecil namun menguntungkan terhadap laju peningkatan populasi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa, dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, kemiskinan akan meningkat secara drastis sebesar 9,585 persen untuk setiap kenaikan 1% laju pertumbuhan penduduk.

Hal ini sesuai dengan penelitian *Rahman dan Sari (2018)* Penelitian ini mengkaji hubungan antara kesejahteraan ekonomi dan laju pertumbuhan penduduk. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengaruh positif antara keduanya, hubungan tersebut tidak signifikan dalam konteks kebijakan publik yang lebih luas.

5. Pengaruh Langsung Kemiskinan Terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk

Dengan nilai yang tidak signifikan pada prob. $0,920 > \alpha = 0,05$, kemiskinan memiliki dampak negatif pada tingkat pertumbuhan penduduk sebesar -2,539. Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan memiliki dampak yang merugikan dan kecil terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa, jika semua faktor lain tetap sama, kemiskinan akan turun secara marginal sebesar 2,539 persen untuk setiap kenaikan 1% kesejahteraan.

Hal ini konsisten dengan penelitian *Rani dan Sari (2017)*, yang mengindikasikan bahwa kemiskinan memiliki dampak negatif marginal terhadap laju pertumbuhan penduduk. Temuan ini mengindikasikan bahwa daerah dengan tingkat kemiskinan yang lebih besar seringkali memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang lebih lambat.

Pengaruh Non Langsung

1. Pengaruh Tidak Langsung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk Melalui Kemiskinan

-0.445 adalah dampak tidak langsung dari indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap laju pertumbuhan penduduk melalui kemiskinan, dan signifikan dengan probabilitas sebesar $0.0183 < \alpha = 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa kemiskinan memiliki dampak tidak langsung yang cukup besar dan merugikan terhadap laju pertumbuhan penduduk yang diukur dengan indeks pembangunan manusia.

Hal ini konsisten dengan penelitian *Pratiwi dan Nugroho (2019)* yang menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memiliki dampak tidak langsung yang besar terhadap laju pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh indeks pembangunan manusia. Temuan ini mendukung gagasan bahwa peningkatan IPM dapat menurunkan kemiskinan, yang berdampak buruk pada pertumbuhan penduduk.

2. Pengaruh tidak langsung kesejahteraan terhadap laju pertumbuhan penduduk melalui kemiskinan

Kesejahteraan secara tidak langsung memiliki dampak positif dan dapat diabaikan terhadap pertumbuhan penduduk melalui kemiskinan, seperti yang ditunjukkan oleh besarnya dampak tidak langsung kesejahteraan terhadap pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh kemiskinan, yaitu sebesar 2.575 dan kemungkinan tidak signifikan dengan probabilitas $0,727 > \alpha = 0,05$.

Hal ini sejalan dengan penelitian *Fitriani dan Rahman (2018)*. Penelitian ini menemukan bahwa kesejahteraan berpengaruh tidak langsung yang positif terhadap laju pertumbuhan penduduk melalui kemiskinan, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan dapat memperburuk kemiskinan di beberapa konteks, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan penduduk.

Tabel 1. Pengaruh Langsung (Direct Effect), Pengaruh Tidak langsung (Total Effect)

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung	
X ₁ - Y ₁	0,175		0,175
X ₂ - Y ₁	-1,014		-1,014
X ₁ - Y ₂	9,843	-0,445	9,398
X ₂ - Y ₂	9,585	2,575	12,160
Y ₁ - Y ₂	-2,539		-2,539

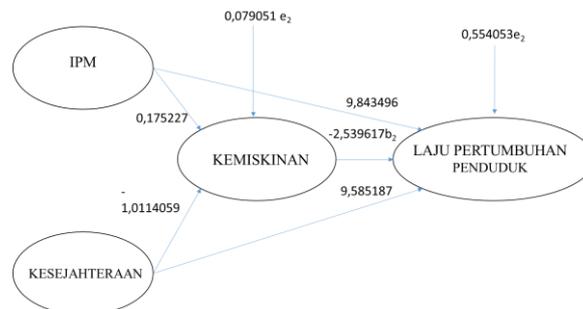
Pengaruh Total

1. Pengaruh total indeks pembangunan manusia (X₁) terhadap laju pertumbuhan penduduk (Y₂) melalui kemiskinan (Y₁)

$$X_1 \text{ melalui } Y_1 \text{ terhadap } Y_2 = 9,843496 + (-0,44500946806) = 9,39848653194$$

2. Pengaruh kesejahteraan (X₂) terhadap laju pertumbuhan penduduk (Y₂) melalui kemiskinan (Y₁)

$$X_2 \text{ melalui } Y_1 \text{ terhadap } Y_2 = 9,585187 + 2,5753214754 = 12,1605084754$$

Gambar 2. Kerangka Konseptual**KESIMPULAN DAN SARAN**

Menurut penelitian ini, kesejahteraan dan indeks pembangunan manusia (IPM) sangat penting untuk membatasi kemiskinan dan mengelola peningkatan populasi di Indonesia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang memperhitungkan faktor-faktor seperti pendapatan, kesehatan, dan pendidikan, dapat mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan produktivitas, kualitas hidup, dan keterampilan masyarakat. Sementara itu, kesejahteraan yang kuat menjamin akses yang layak terhadap perawatan medis. Hubungan antara indeks pembangunan manusia, kesejahteraan, kemiskinan, dan tingkat pertumbuhan penduduk diteliti dengan menggunakan pendekatan analisis jalur. Menurut temuan, kemiskinan dapat berkurang sebesar 0,175% dengan peningkatan 1% pada indeks pembangunan manusia dan 1,014% dengan peningkatan 1% pada kesejahteraan. Akan tetapi, kesejahteraan memiliki pengaruh yang tidak

signifikan terhadap laju pertumbuhan penduduk, meskipun secara keseluruhan berpengaruh positif.

DAFTAR REFERENSI

- Berutu, E., Putri, R. Y., Maulana, M. S., Asnidar, A., & Ridha, A. (2024). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(1), 236-248., 2(1), 236–248.
- Budiman, S., & Liong, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengatasi Kemiskinan Melalui Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. *Khaliya Onomiyea: Jurnal Abdimas Nusantara*, 1(2), 60-73.
- Dahlia, L., Salman, M., Ridha, A., Amilia, S., & Putra, R. (2024). Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Langsa. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 5(3), 139–151.
- Harahap, S. P. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemiskinan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan
- Hasibuan, L. S. (2023). Analisis pengaruh ipm, inflasi, pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), 53-62.
- Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di kabupaten belu. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60-84.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014-2018 dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212-222.
- Nurlina, N., Ridha, A., & Asnidar, A. (2023). Determinants of Human Development Index in Indonesia Period 1990-2021. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 239–250. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.7287>
- Nurlina, N., Ridha, A., Syahputra, R., & Muda, I. (2024). Impact of selected macroeconomic on poverty alleviation in Indonesia: Evidence from NARDL approach. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(8), 1–17. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.5166>
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217-240.
- Prayoga, A. R. (2024). Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Jakarta Tahun 2013–2022 (Doctoral dissertation, Universitas Islam

Indonesia).

- Purba, B., Syafrizal, S., Nurlina, Ridha, A., Faried, A., Asnidar, & Arfandi. (2024). *Ekonomi Demografi: Teori, Konsep, dan Pemikiran*. Yayasan Kita Menulis.
- Pureklolon, T. T. (2021). *Globalisasi Politik: Politik Modern Menuju Negara Kesejahteraan*. PT Kanisius.
- Putra, J. E. (2024). *Pengaruh Socioeconomics, Jumlah Penduduk, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia)*.
- Sajida, M., Arsita, A., Farah, R., Asnidar, A., & Ridha, A. (2023). Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 89–101. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.280>
- Setiawan, H. H. (2017). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial. *Sosio Informa*, 3(3).
- Sihite, K., Fatimah, Asnidar, A., & Ridha, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jawa Timur. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 22–33.
- Solikin, A. (2023). BAB 3 KEBIJAKAN FISKAL BERKELANJUTAN DALAM EKONOMI ISLAM. *Makroekonomi Islam & Pembangunan Berkelanjutan*, 3(1), 32.
- Sukmaraga, P., & Hayati, B. (2011). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro)*.
- Suryama, R. (2024). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Kabupaten/kota Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2012-2022 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia)*.
- Widya, W., Elvira, A. F., Norma, S., Ridha, A., & Asnidar, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 167–186. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.288>
- Yudhistira, T. A., Napitupulu, J. O., Nurul, A. N., Asnidar, A., & Ridha, A. (2023). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2011-2020. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 64–75. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i1.432>
- Zuhairah, I., Novita, D., Rahayu, Asnidar, & Ridha, A. (2024). Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat. *CEMERLANG :Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 9–20.
- Zulham, T., Ningsih, Y. E., Ilhamudin, T., & Juliansyah, R. (2022). *DEMOGRAFI?" FAKTOR PENTING DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEKERJA MISKIN"*.